

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia (Kemenkes RI, 2020).

International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia tahun 2021. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia dengan jumlah 140,87 juta penderita (Pahlevi, 2021). Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan prevalensi sebesar 10,6%. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur \geq 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada umur >15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya menderita diabetes (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk umur diatas 15 tahun tertinggi di Indonesia pada tahun 2018 adalah DKI

Jakarta dengan 3,4 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Provinsi Bali menduduki peringkat kesembilan belas dalam prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk diatas 15 tahun pada tahun 2018. Jumlah total penderita yang tercatat pada tahun 2018 adalah 67.172 penduduk tersebar di 9 kabupaten dan kota. Kabupaten dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi adalah Gianyar, dengan 26.782. Kota Denpasar dengan jumlah 9.123 penduduk yang menderita Diabetes Melitus mendapat posisi kedua. Namun dalam jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar, Kota Denpasar mendapat peringkat terakhir dengan jumlah 2.312 atau hanya 25,3 % (Dinkes Provinsi Bali, 2018). Jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi di kota Denpasar terdapat di Puskesmas 2 Denpasar Barat dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.384. Posisi kedua dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.313 adalah Puskesmas 1 Denpasar Selatan. Dan peringkat ketiga adalah Puskesmas 1 Denpasar Barat dengan jumlah penderita sebanyak 1.263 penderita (Dinas Kesehatan Kota, 2018). Dengan diketahuinya jumlah data penderita Diabetes Melitus yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar di kota Denpasar membuktikan kurangnya manajemen kesehatan.

Beberapa faktor risiko turut berperan untuk perkembangan DM seperti faktor – faktor lingkungan, obesitas, gaya hidup modern, predisposisi genetik, faktor-faktor psikososial termasuk faktor kepribadian. Untuk mencegah dan mengurangi komplikasi yang semakin fatal perlu dilakukan pengendalian diri faktor – faktor tersebut. Pengendalian diri bisa dilakukan tergantung juga pada kepribadian masing-masing individu. Kepribadian merupakan cara individu berinteraksi dengan individu yang lainnya yang terdiri dari pola tingkah laku, ekspresi, perasaan, ciri

khas, kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap yang melekat pada seseorang sebagaimana ditentukan dari keturunan atau lingkungan (Susanti, 2018).

Tipe kepribadian diri dapat merusak kesehatan dan mengurangi usia hidup maka sewajarnya setiap orang mengubah cara hidup dan mengganti kebiasaan tingkah laku atau sifat kepribadian dengan demikian diharapkan kualitas hidup meningkat, dan hidup lebih sehat. Perawat mempunyai peran yang penting untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat DM agar terhindar dari komplikasi fatal DM. Perawat harus mengambil tindakan pencegahan yang baik, salah satunya dengan menganjurkan agar penderita selalu sadar atau mawas diri untuk ikhlas menerima kegagalan atau kesulitan. Relaksasi atau meditasi dan berusaha untuk membina hidup yang positif serta merubah pola persepsi untuk bisa melihat masalah dengan lebih tenang dan bijak adalah cara yang bisa digunakan untuk mengelola stress mengenali faktor resiko yang ada pada dirinya, maka pasien DM dapat melakukan upaya-upaya pencegahan dan perubahan gaya hidup sesuai faktor resiko yang ada (Susanti, 2018).

Penelitian Guna & Derajat, (2019) menyebutkan penderita Dm memiliki makna gambaran hidup bahwa kesehatan itu penting dan berharga sekali. Subjek juga melakukan berbagai cara pengobatan sebagai pedoman dan arah untuk sembuh dari penyakitnya. Pengharapan terbesar adalah subjek adalah ingin sehat seperti semula dan ditemukan obat yang benar - benar bisa menyembuhkan penyakit diabetes mellitus. Penelitian (Emmy Amalia et al. (2019) menyebutkan bahwa Kepribadian berhubungan dengan kontrol glikemik pada pasien DM tipe 2 di unit rawat jalan Poli Diabetes RSUD Dr. Soetomo Surabaya melalui *perceived Stress*.

Dengan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes

Melitus di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022” dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam pengenalan Tipe Kepribadian Diri terutama pada Penderita Diabetes Mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tipe kepribadian pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus berdasarkan usia di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022.
- d. Mengidentifikasi Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus berdasarkan pendidikan di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022.
- e. Mengidentifikasi Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus berdasarkan pendidikan di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022.

- f. Mengidentifikasi Tipe Kepribadian Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus berdasarkan Status Pernikahan di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan khususnya Keperawatan Jiwa.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan peneliti memberikan informasi dan pengetahuan tentang Diabetes Mellitus kepada masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan khususnya pada penderita Diabetes Mellitus.